

**ANALISIS KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL
TULANG RUSUK MENUJU SURGA
KARYA MELLYANA DHIAN****¹Dian Astari Sitorus, ²Khairun Nisa, M.Pd, ³Rafika Muspita Sari, M.Pd,**

Falkultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Asahan

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji mengenai analisis karakter tokoh dalam novel tulang rusuk menuju surga karya mellyana dhian berdasarkan pendekatan psikologi sastra. Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter tokoh berdasarkan pendekatan psikologi sastra pada novel tulang rusuk menuju surga karya mellyana dhian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data berfokus pada penelitian karakter tokoh yang terdapat dalam novel tulang rusuk menuju surga karya mellyana dhian. Prosedur yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dan menganalisis data yaitu dengan membaca keseluruhan novel dengan cermat, kemudian menandai yang sesuai dengan karakter tokoh. Hasil analisis yang diperoleh pada penelitian ini yaitu pada karakter tokoh utama yaitu Hafis dan Alesa. Hafis memiliki karakter yang agamis, bijaksana, shaleh, dan penyanyang, sedangkan Alesa memiliki karakter agamis dan pencemburu. Tokoh tambahan pada novel tulang rusuk menuju surga karya mellyana dhian. Alysa memiliki karakter bijaksana, Haris memiliki karakter bijaksana, Aisyah memiliki karakter penyanyang, Danu memiliki karakter sabar, Ridwan memiliki karakter kejam, Tika memiliki karakter sombong, Aqila memiliki karakter sabar, Putri memiliki karakter sopan santun, An memiliki karakter sabar, Maryam memiliki karakter berego tinggi, Zakia memiliki karakter baik hati, Satoto memiliki karakter bijaksana.

Kata Kunci: Karakter, Tokoh, Novel, Psikologi Sastra**ABSTRACT**

This study examines the an analysis of the characters in the novel *Ribs to Haven* by Mellyana Dhian based on literary psychology approach. In connection with this problem, this study aims to determine the character of the characters based on a literary psychology approach in the novel *Ribs to Heaven* by Mellyana Dhian. The method used in this research is descriptive qualitative. The data focus on research on the characters contained in the novel *Rbs to Heaven* by Mellyana Dhian. The procedure carried out by the researcher to collect data and analyze the dta was to read the whole novel carefully, then mark the one that fit the characters. The results of the analysis obtained in this study are on the main characters, namely Hafis and Alesa. Hafis has a religious, wise, pious and compassionate character, while Alesa has a religious and jealous character. An additional character in the novel *Ribs to Heaven* by Mellyana Dhian. Alysa has a wise character, Haris has a wise character, Aisyah has a loving character, Danu has a patient character, Ridwan has a cruel character, Tika has an arrogant character, Aqila has a patient character, Putri has a polite character and has a patient character, Maryam has a high ego, Zakia has a kind character and Satoto a wise character.

Keyword : Characters, Figures, Novels, Literary Psychology.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang termasuk dalam prosa fiksi. Imajinasi merupakan daya khayal pengarang yang dituangkan dalam cerita. Pada dasarnya novel merupakan satu diantara jenis prosa fiksi yang melibatkan pengalaman pengarang berdasarkan kenyataan yang ada. Pengalaman pengarang itu kemudian dituangkan dalam cerita kedalam bentuk novel melalui tokoh-tokoh yang ada dalam novel.

Karya sastra merupakan suatu bentuk komunikasi yang disampaikan dengan cara yang khas dengan memberikan kebebasan kepada pengarang untuk menuangkan kreativitas imajinasinya berupa ungkapan pikiran dan perasaan, baik tentang kisah maupun kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan karya sastra menjadi kompleks sehingga memiliki berbagai kemungkinan penafsiran dalam memahami karya sastra tersebut. Berawal dari inilah kemudian muncul berbagai teori untuk mengkaji karya sastra, termasuk karya sastra novel.

Satu diantara bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang mengandung serangkaian cerita kehidupan. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang

kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel, si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Novel dibangun melalui berbagai unsur intrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur novel yang bisa dilihat dan diketahui pada saat buku novel tersebut dibaca, selain itu unsur-unsur intrinsik novel juga merupakan komponen-komponen penting yang harus ada untuk membangun sebuah novel. Unsur-unsur inilah yang bertanggung jawab dalam membangun isi dari dalam cerita novel tersebut. Unsur-unsur itu seperti, tema, tokoh, latar, alur, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Unsur-unsur tersebut merupakan struktur yang dibentuk untuk keutuhan cerita. Cerita rekaan pada dasarnya mengisahkan seseorang atau beberapa orang yang menjadi tokoh. Tokoh cerita adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita dalam (Sugihastuti, 2002: 50). Tokoh cerita sebagai subjek yang menggerakkan peristiwa-peristiwa cerita, yang dilengkapi dengan watak atau karakteristik tertentu. Watak adalah kualitas tokoh yang meliputi kualitas nalar dan jiwa yang membedakannya

dengan tokoh cerita yang lain (Sugihastuti, 2002: 50). Tokoh cerita sangat penting keberadaannya untuk mengisahkan sebuah cerita dalam karya sastra yang disesuaikan dengan masing-masing watak atau karakter yang diciptakan oleh pengarang.

Watak atau karakter yang diperankan oleh tokoh tersebut hanyalah rekaan yang diciptakan pengarang, namun tanpa disengaja watak tersebut biasanya hampir sama dengan watak dalam kehidupan yang nyata. Kesamaan watak itu dapat membuat para pembaca lebih mudah memahami jalannya sebuah cerita yang diciptakan oleh pengarang. Watak itulah yang menggerakkan tokoh untuk melakukan perbuatan tertentu sehingga cerita menjadi hidup. Penyajian watak, penciptaan citra, atau pelukisan gambaran tentang seseorang yang ditampilkan sebagai tokoh cerita disebut penokohan (Sugihastuti, 2002:50). Baldie dalam (Nurgiyantoro, 2012: 247) menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama. Salah satu caranya adalah penamaan, misalnya ada tokoh yang diberi nama Hayati dan Zainuddin dalam novel *Tenggelamnya Kapal VanderWijck*. Nama, selain berfungsi untuk mempermudah penyebutan tokoh-tokoh cerita, juga menyiratkan kualitas dan latar belakang pemiliknya, misalnya Sutan

Hamzah adalah seorang bangsawan dari Padang dalam novel *SitiNurbaya*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* Karya Mellyana Dhian yang diterbitkan pada tahun 2020 sebagai bahan penelitian. Novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* Karya Mellyana Dhian ini memiliki berbagai jenis karakter tokoh. Novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* Karya Mellyana Dhian ini memiliki tokoh utama yaitu Hafis. Novel ini mengisahkan tentang kehidupan atau latar cerita tokoh-tokoh utama.

Tulang Rusuk Menuju Surga adalah sebuah novel yang mengisahkan seorang lelaki muda yang taat beribadah, dan fisiknya yang tidak kalah dengan aktor tampan didunia.

Alasan lain peneliti tertarik pada novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* sebagai bahan ajar karena novel tersebut memiliki banyak tokoh yang dimunculkan oleh pengarang. Seperti pada tokoh utama yang memiliki sifat yang baik dan shaleh yang taat beribadah. Selain tokoh utama, pengarang juga menampilkan beberapa jenis tokoh pendukung yang memiliki berbagai watak atau karakter. Peneliti menggunakan novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* Karya Mellyana Dhian sebagai bahan penelitian karena ada empat hal yang menarik dalam novel tersebut yaitu (1) Novel *Tulang*

Rusuk Menuju Surga Karya Mellyana Dhian menampilkan tokoh utama dengan watak atau karakter yang baik, shaleh dan taat beribadah yang patut dijadikan contoh atau teladan bagi kita. (2) Pengalaman hidup yang kelam yang kebanyakan terjadi di masa lalu dapat dilalui oleh tokoh Alesa dengan watak atau karakter tokoh yang dingin dan pendiam.(3) Peristiwa-peristiwa dalam novel tersebut memberikan makna kehidupan yang dalam, bahwasanya kita harus selalu bersyukur terhadap karunia Tuhan meskipun dalam keadaan bagaimanapun. (4) Kita dapat mengaplikasikan nilai-nilai kehidupan yang positif dari kisah kehidupan yang dialami oleh tokoh utama yang disertai dengan karakter masing-masing tokoh ke dalam kehidupan sehari-hari kita.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan tokoh Hafis dan Alesa dalam Novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* karya Mellyana Dhian.

METODE DAN BAHAN

Penelitian yang berjudul “Analisis Karakter Tokoh dalam Novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* Karya Mellyana Dhian” ini merupakan penelitian kualitatif yang menganalisis data berupa novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* Karya Mellyana Dhian. Penelitian ini bersifat

dinamis, sehingga tidak terikat oleh tempat penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2020 hingga November 2021

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, artinya yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi, dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. (Iskandar, 2009: 47). Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan Psikologi Sastra. Pendekatan struktural dipandang lebih objektif karena hanya berdasarkan sastra itu sendiri. Pendekatan penelitian ini berpusat pada teks sastra itu sendiri (Endaswara, 2003: 51)

Pendekatan struktural digunakan agar penelitian ini dapat mengungkapkan karakter tokoh dalam novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* Karya Mellyana Dhian yang dalam analisis menggunakan kajian Psikologi Sastra

Data dan Sumber Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013: 172). Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder

1. Sumber Data Primer

Data primer penelitian ini adalah teks dalam novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* Karya Mellyana Dhian diterbitkan oleh Bintang Media, PT Melvana Media Indonesia Perumahan Batam Jl. Batam Raya No.8 Pasir Gunung Selatan, Kelapa Dua Depok, Jawa Barat. Novel ini berjumlah dari 332 halaman.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah buku-buku sastra, referensi, catatan singkat, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. Data penelitian berisi kutipan-kutipan data dari buku, dokumen, catatan resmi dan lain-lain untuk memberi gambar laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam bagian ini akan dipaparkan data dan temuan hasil penelitian dari sumber primer berupa novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* Karya Mellyana Dhian. Selain itu dari sumber sekunder yakni buku-buku, dokumen dan sumber tertulis lainnya yang mendukung penelitian ini. Data kualitatif yang ditemukan, selanjutnya dicatat, dianalisis, dan disajikan dalam bentuk laporan. Sajian data dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini:

Penyajian Data Karakter Tokoh dalam Novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* karya Mellyana Dhian

Analisis Karakter Tokoh dalam Novel *Tulang rusuk Menuju Surga* karya Mellyana Dhian

Adapun analisis karakter tokoh dalam novel *Tulang rusuk Menuju Surga* Karya Mellyana Dhian dapat ditampilkan sebagai berikut:

1. Hafis: **Agamis, Bijaksana, Shaleh dan Penyayang**

terlihat sosok Hafis yang **bersikap agamis** menjelaskan kepada Alesa jaminan untuk tidak menyakiti Alesa. Dan **bersikap bijaksana** dalam menjelaskan kepada kak Aisyah bahwasanya menikah itu bukan untuk tren, tapi harus siap untuk memantaskan diri dan tanggung jawab. Hafis yang **bersikap shaleh** yang sedang melaksanakan shalat untuk memohon kepada Allah agar memberi jalan untuknya. dan sosok Hafis yang **bersikap penyayang**

2. Alesa : **Agamis dan Mudah Cemburu**

Alesa yang **bersikap agamis** dan **bersikap cemburu**, karena Maryam telah membuatkan teh jahe untuk Hafis suaminya Alesa.

3. Alysa : **Bijaksana**

Alysa yang **bersikap bijaksana** memberikan nasihat kepada anak laki-lakinya Hafis.

4. Haris : **Agamis dan Bijaksana**

Haris yang **bersikap agamis** untuk berusaha menenangkan istrinya dan mengajaknya beristighfar. Dan **bersikap bijaksana** menjelaskan kepada Alesa lebih baik dipercepat pernikahan tidak boleh ditunda suatu kebaikan.

5. Aisyah : **Perhatian dan Penyanyang**

Terlihat sosok Aisyah yang **bersikap perhatian** dan membantu Alesa minum susu agar kandungan Alesa baik-baik saja. Sosok Aisyah yang **bersikap penyanyang** dan harus berusaha tegar dihadapan adik iparnya, supaya Alesa agar tetap stabil.

6. Danu : **Sabar**

Danu yang **bersikap sabar** untuk istrinya yang sedang merengek untuk dibelikan makanan.

7. Ridwan : **Kejam**

Ridwan yang **bersikap kejam** yang berusaha untuk membuat Aqila dibenci keluarga Ridwan.

8. Tika : **Sombong dan Kejam**

Tika yang **bersikap sombong** menghina Alesa dan menyebut Alesa anak haram. Dan sosok Tika yang **bersikap kejam** kepada Alesa.

9. Aqila : **Sabar**

Aqila yang **bersikap sabar** dan berusaha ingin rumah tangganya baik-baik saja, tapi dia gagal karena Ridwan telah dibutakan oleh cinta.

10. Putri : **Sopan Santun**

Putri yang **bersikap sopan santun** yang menyapa Alesa dan menanya kabar Alesa.

11. An : **Sabar dan Agamis**

Sosok An yang **bersikap sabar** dan berusaha membujuk adiknya agar naik angkot kerumah Hafis dan **bersikap agamis** yang mengajak Hafis untuk sholat dan menenangkan hati Hafis agar Alesa sadar dari koma.

12. Maryam : **Pemaksa, Bersahabat, dan Berego Tinggi**

Maryam yang **bersikap pemaksa** yang sedang memaksa kakanya An buat ngantar Maryam kerumah Hafis. Dan Maryam yang **bersikap bersahabat** yang sedang melakukan Penelitian bersama sahabatnya Zahra. Sosok Maryam yang **bersikap berego tinggi** yang sedang

memaksa Hafis untuk menjadikannya istri kedua Hafis.

13. Zakia : **Baik hati dan Bijaksana**

Sosok Zakia yang **bersikap baik hati** dan harus ikhlas menerima bahwa Alesa telah menikah dengan Hafis mantan pacarnya Zaskia. Dan Zaskia yang **bersikap bijaksana** tidak mau merebut kebahagiaan Alesa.

14. Satoto : **Bijaksana**

Sosok Satoto yang **bersikap bijaksana** dan memberi keputusan hanya apa pada Alesa.

Pembahasan

Analisis Psikologi Sastra

Karakter Hafis yang merupakan seorang lelaki yang Agamis, Bijaksana, Shaleh dan Penyayang, suatu ketika Hafis bertemu dengan seorang wanita yaitu Alesa, Hafis telah menolong Alesa dari seorang lelaki jahat yang ingin menghancurkan hidupnya Alesa. Kemudian Hafis menolongnya dan mengantarkan Alesa pulang.

Suatu hari mereka bertemu kembali, Alesa melamar kerja di cafe nya Hafis dan Hafis menerimanya, dan Alesa pun bekerja di cafe nya Hafis sebagai penyanyi yang bermain dengan Biola, seringnya bertemu Hafis mempunyai rasa kepada Alesa. “Hafis menawarkan Alesa

untuk pulang bareng dengan Hafis, Alesa pun tidak menolaknya, tiba di mobil Hafis mengutarakan isi hatinya kepada Alesa.” Alesa pun terdiam dan tidak bisa berkata.

Hafis membaca Al-Quran, tetapi bukan menghayati arti ayat-ayatnya, malah senyum Alesa memenuhi pikirannya. Hafis marah pada dirinya sendiri. Kenapa terus terbayang-bayang? Tahu-tahu matanya buram karena air mata, hingga ia tak mampu mengeja huruf hijaiyah bersambung dalam surah Al-Maidah. Ia terus menyelesaikan hingga akhir ayat meski dengan rasa sesak yang kian naik hingga kerongkongan. Seolah oksigen tidak mampu terolah dengan baik di paru-paru.

Hafis bertekad ingin menjumpai kakek Alesa, Hafis ingin minta restu kepada kakek Satoto.

“Assalamualaikum” “Wa’alaikumussalam. Silahkan masuk.” Hafis duduk. Matanya memandang sekilas seisi rumah.

Disamping kiri pintu masuk terpajang pigura 10 R—foto Alesa sedang bermain biola.

“Dengan siapa, ya? Saya ini udah tua, jadi pelupa.” Kakek itu terkekeh.

Hafis ikut terkekeh. “Saya Hafis. Maghza Hafis Rizaka. Teman Alesa.”

“Oalah, temannya Alesa. Sebentar saya panggilkan.” Sebelum si kakek beranjak, hafis mencegah. “Saya ada perlu dengan kakek, bukan Alesa.”

“Dengan saya?” Sahut kakek. Kedatangan saya kesini, Kek, berniat mengkhitbah Alesa, Kek. Jika Alesa mengiakan, besok malam saya akan membawa keluarga saya kemari.” Alesa pun kaget dan berkata „Tapi kamu tidak tahu siapa saya, Hafis.” Tangis Alesa Pecah. Dirinya pun tidak tahu itu tangi apa. Trauma? Haru? Bersyukur? “Siapa pun kamu. Kamu adalah jawaban dari shalat malam saya satu bulan ini.” Hafis merasa Allah memberikan keberanian untuk melamar Alesa.

Alesa pun mendunduk dan Satoto tidak mengatakan apa pun semua keputusan ia serahkan kepada Alesa. Tidak lama Alesa pun menghapus air mata, menatap Hafis yang masih menunggu jawabannya. Alesa pun berkata “Silahkan datang bersama keluargamu besok malam”

Haris dan Alysa datang kerumah Kakek Satoto untuk melamar Alesa dan pernikahannya segera dilangsungkan. Hari sudah berlalu dan mereka sudah Sah menjadi suami istri, beberapa bulan kemudian Alesa hamil dan sudah mencapai 9 bulan, saatnya tiba. Alesa kesakitan karena Alesa segera melahirkan, dan tak berapa lama lahirlah bayi Alesa dan Hafis. Dokter memberi kabar dan mengucapkan selamat bayi kamu laki-laki. Bayi itu pun diberi nama “Umar Hafis Rizaka” dan merekapun hidup bahagia.

Novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* karya Mellyana Dhian memberikan pesan

“Bagiku kamu adalah tulang rusuk menuju surga, makan izinkan aku menjadi tulang punggung yang dapat melindungi tulang rusuk itu dari kerasnya hidup, menjadi sandaran jika rusuk itu lemah, dan menjadi imam menuju surga-Nya.” Dalam novel ini, sosok Hafis dan Alesa menjadikan keduanya untuk saling menguatkan. Menjadi imam dan makmum saling menguatkan dalam kebenaran.

Menurut Sigmun Freud dalam teori psikoanalisisnya yang tersohor menyebut elemen dari sifat manusia terdiri dari id,ego, dan superego. Ketika elemen ini berpadu membentuk karakter seseorang. Lebih jauh lagi, setiap elemen ini berpengaruh terhadap seorang individu lewat fase yang berbeda-beda. Tak hanya itu, reaksi yang muncul akibat pengaruh ketiga elemen inipun berlainan. Berikut ini penjelasan lebih lengkap bagaimana ketiga elemen ini bisa bekerja secara individu dan berintraksi, yaitu:

1. Id

Sigmun Freud menyebut id sebagai pusat dari seluruh energi dinamis mental seseorang (*psychic energy*). Ini adalah komponen utama dari sifat manusia yang telah ada sejak baru lahir ke dunia. Aspek ini sepenuhnya terjadi tanpa disadari serta melibatkan perilaku primitif dan berdasarkan pada insting. Hal yang menggerakkan id ini adalah nafsu, keinginan, serta kebutuhan.

Apabila hal-hal itu tidak segera terpenuhi, akan muncul rasa marah hingga cemas. Maryam berkeinginan menjadi istri kedua Hafis, tetapi Hafis menolak Maryam, lalu Maryam Marah kepada Hafis karena keinginannya tidak terpenuhi.

2. Ego

Elemen ego adalah perkembangan lebih jauh dari id. Dengan adanya ego, keinginan yang muncul bisa terpenuhi lewat cara yang bisa diterima di dunia nyata. Fungsi ego ini ada pada pola pikir sadar, pra-sadar dan bawah sadar. Artinya, elemen ini sangat penting untuk menghadapi dunia nyata. Ketika seseorang melakukan sesuatu dengan mempertimbangkan ego, artinya ada hitungan tentang untung rugi dari sebuah tindakan. Mereka tidak akan serta merta melakukan apa yang diinginkan seandainya. Maryam ingin mendahului mobil-mobil yang ada di depannya, tetapi Maryam mempertimbangkan Egonya karena bisa membahayakan Maryam dan orang yang ada disekitarnya

3. Super Ego

Komponen terakhir dari karakter manusia adalah superego. Akar dari superego ini adalah nilai moral dari orang tua dan lingkungan sekitarnya. Ini adalah cara manusia berpikir mana

yang benar dan salah. Hafis tidak mau melaksanakan shalat, kemudian Alysa menasehati Hafis agar tidak meninggalkan shalat, karena shalat itu kewajiban kita sebagai umat muslim. Suatu saat kita akan berpikir mana yang benar dan salah, dan kita akan menyesal dan merasa bersalah telah meninggalkan shalat, karena shalat merupakan salah satu sarana yang paling utama dalam hubungan antara manusia dengan Allah Subhanahu Wata'ala.

Berdasarkan penjabaran teori dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra merupakan telaah karya sastra yang dapat mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan dimana dalam menelaah sebuah karya sastra tersebut dalam aspek psikologis harus memahami sejauh mana keterlibatan seorang pengarang dan kemampuan seorang pengarang dalam menampilkan para tokoh-tokoh rekaan yang ada terlibat dalam masalah kejiwaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* karya Mellyana Dhian, dapat disimpulkan bahwa dalam novel ini banyak pelajaran yang menginspirasi dalam kehidupan. Tentang perjuangan cinta Hafis ke Alesa untuk menjadikannya

istri dan perjuangan Alesa untuk melupakan masa lalunya yang pahit. Dan Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis karakter tokoh dalam novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* karya Mellyana Dhian yaitu karakter Hafis, agamis, bijaksana, shaleh, penyayang, dan karakter Alesa agamis dan mudah cemburu.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dapat ditemukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, Penelitian dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami novel karya Mellyana Dhian.
2. Bagi guru khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam pengajaran karya sastra dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan alternatif pembelajaran karya sastra yang menarik kepada siswa. Guru hendaknya juga dapat memperkenalkan novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* karya Mellyana Dhian kepada peserta didik sebagai pengajaran baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi perpustakaan menumbuhkan minat mengapresiasi karya sastra, serta para pembaca hendaknya terus mengembangkan karena banyak manfaat yang dapat diambil dari karya sastra, dan makna yang tersirat maupun yang tersurat khususnya pada novel ini.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sastra dengan permasalahan yang sejenis
5. Bagi Masyarakat hasil penelitian ini bisa digunakan untuk mengetahui kehidupan masyarakat, mempresentasikan tingkat kehidupan masyarakat yang akan berpengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Iska Hayuni. 2014. *Analisis Tokoh dalam Novel Jejak Kupu-Kupu Karya Agnes Jesica: Tinjauan Psikologi Sastra*. Skripsi. Fkip Universitas Bengkulu.
- Aminuddin, 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensido Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhian, Mellyana. 2020. *Tulang Rusuk Menuju Surga*. Karya Mellyana Dhian. Bintang Media: Perumahan Batam Jl. Batam Raya No. 8 Pasir Gunung Selatan, Kelapa Dua Depok, Jawa Barat. Bintang Media PT Melvana Media Indonesia.
- Eagleton, Terry. 2010. *Teori Sastra: Sebuah Pengantar Komperatif*. Yogyakarta: Jalansutra.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Francisco, Okto. 2014. *Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Momo Karya Michael Ende: Tinjauan Psikologi Sastra*. Skripsi. Fbs Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada
- Minderop, Albertine. 2018. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.1
- Purba, Antilan. 2012. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sangidu, 2004. *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan kiat*. Yogyakarta: UGM.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Subroto. 1992. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugihastuti, Suharto. 2002. *Kajian Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti, Suharto. 2003. *Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Suriasumantri. Jujun S. 2001. *Ilmu dalam Perspektif*. Jakarta: Pusat Sinar Harapan.
- Tham, Juliana Elisa. 2019. *Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel San Pek Eng Tay oleh Oey Kim Tiang Suatu Tinjauan Psikologi Sastra*. Skripsi. Fib Universitas Sam Ratulangi.
- Thobroni, M. 2008. *Obsesi Jadi Penulis Beken*. Jakarta: Mastara